

PARTISIPASI KELOMPOK LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT SEKITAR SUNGAI CISADANE MENGENAI AIR BERSIH

Rania Adriane Desrina¹, Happy Sturaya Quratuainniza², Esi Anindya Azzahra³, Putri Nabila Sahwahita⁴, Katherine Alodia Telaumbanua⁵

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

¹2210611367@mahasiswa.upnvj.ac.id,

²2210611384@mahasiswa.upnvj.ac.id,

³2210611379@mahasiswa.upnvj.ac.id,

⁴2210611395@mahasiswa.upnvj.ac.id,

⁵katherinetelaumbanua@gmail.com.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract. *Clean water is essential for human life, but river pollution, including the Cisadane River, is a serious problem. This pollution is caused by household and industrial waste, which has an impact on community health and welfare. This study aims to analyze the role of environmental groups in raising public awareness of the importance of clean water around the Cisadane River. Using a qualitative approach, this study combines a literature review and secondary data analysis from government and non-governmental organization reports related to the water quality of the Cisadane River. The results of the study indicate that the participation of environmental groups, through education, campaigns, and real actions such as river cleaning, is effective in raising public awareness and changing their behavior regarding water resource*

management. These behavioral changes are expected to create a positive long-term impact on the river ecosystem and support the Sustainable Development Goals (SDGs) goal number 6 on access to clean water and sanitation.

Keywords: *River pollution, Community welfare, SDGs.*

Abstrak. Air bersih sangat penting bagi kehidupan manusia, namun pencemaran sungai, termasuk Sungai Cisadane, menjadi masalah serius. Pencemaran ini disebabkan oleh limbah rumah tangga dan industri, yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih di sekitar Sungai Cisadane. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggabungkan tinjauan literatur dan analisis data sekunder dari laporan pemerintah dan organisasi non-pemerintah terkait kualitas air Sungai Cisadane. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kelompok lingkungan, melalui edukasi, kampanye, dan aksi nyata seperti pembersihan sungai, efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku mereka terkait pengelolaan sumber daya air. Perubahan perilaku tersebut diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi ekosistem sungai serta mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 6 tentang akses air bersih dan sanitasi.

Kata Kunci: Pencemaran sungai, Kesejahteraan masyarakat, SDGs.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air adalah sumber daya alam yang penting untuk dilindungi karena sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Perlu ada upaya pelestarian dan pengendalian air untuk menjaga atau mencapai kualitas air sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan. Pengelolaan kualitas air mencakup pengendalian pencemaran air dan menjaga fungsi air agar tetap memenuhi standar mutu. Setiap manusia membutuhkan air yang relatif bersih untuk keperluan hidup sehari-hari, industri, kebersihan kota, pertanian, dan lainnya. Banyak proses kehidupan tidak dapat berlangsung tanpa air bersih. Saat ini, permasalahan mengenai air memerlukan perhatian khusus. Air telah tercemar oleh limbah dari aktivitas manusia. Untuk memenuhi standar dan kuantitas air yang diperlukan, maka perlu biaya yang cukup mahal. Oleh karena itu, ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan penting bagi manusia untuk kelangsungan hidup dan merupakan faktor penting dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Pencemaran air sungai yang sebagian besar disebabkan oleh limbah dari rumah tangga dan pabrik saat ini memerlukan perhatian dan penanganan serius, yang dimana air adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia. Karena sungai adalah sumber daya alam yang mengalir, maka perlakuan air di hulu berdampak pada hilir. Masyarakat memerlukan sungai sebagai salah satu sumber daya alam untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka atau memenuhi kebutuhan sosial mereka. Pada zaman dahulu, sungai berfungsi sebagai sarana transportasi, tempat mencuci, mandi, dan irigasi. Sungai bermanfaat bagi semua makhluk hidup, tidak hanya manusia. Mengingat bahwa sungai memiliki banyak manfaat, seperti untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian, sanitasi lingkungan, industri, pariwisata, olahraga, pertahanan, perikanan, pembangkit listrik, dan transportasi, maka pengelolaan sungai sangat penting untuk dilakukan.

Karena manusia membuang sampah dan limbah di sungai tanpa diolah sebelumnya, maka aktivitas manusia tersebut menjadi penyebab utama penurunan kualitas sungai. Hal-hal di sekitar sungai dapat menyebabkan pencemaran sungai. Di kota-kota besar, air sungai banyak tercemar oleh limbah industri, rumah tangga, perikanan, dan faktor lainnya. Polusi sungai dapat menurunkan kualitas air dan berbahaya bagi orang-orang yang menggunakan air sungai untuk kegiatan sehari-hari. Pencemaran sungai membahayakan ekosistem sungai serta membuat sungai berwarna coklat, mengandung banyak sampah, dan berbau. Aktivitas masyarakat memengaruhi perubahan ekosistem perairan. Sifat fisik, kimia, dan biologi air dapat diubah oleh aktivitas masyarakat tersebut. Biota perairan sungai, terutama organisme mikroskopis dan plankton dapat terpengaruh oleh perubahan tersebut. Adanya mikroorganisme, endapan atau bahan terlarut, perubahan suhu, warna, bau, dan rasa adalah beberapa karakteristik air tercemar. Parameter biotik

dan abiotik dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencemaran suatu perairan. Parameter biotik (fisika dan kimia) terdiri dari warna, bau, pH, suhu, dan kecepatan arus, sedangkan parameter abiotik terdiri dari indeks keanekaragaman fitoplankton (Fauziah, Hilman, dan Rantau, 2024).

Orang-orang yang tinggal di sekitarnya selalu mempengaruhi lingkungan. Ketidakpedulian terhadap lingkungan telah menyebabkan banyak kerusakan. Isu lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan. Keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kelestarian lingkungan harus dipelihara untuk mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan. Kualitas lingkungan harus ditingkatkan agar kehidupan di bumi dapat dinikmati generasi berikutnya. Pencemaran air sungai sekarang sudah banyak terjadi. Banyak orang tidak menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah dan zat berbahaya lainnya ke dalam sungai. Jika masyarakat sadar lingkungan, semua masalah sungai tidak akan muncul.

Sementara itu, banyak masyarakat sekitar Sungai Cisadane bergantung pada sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti untuk minum, memasak, dan mandi. Namun, masalah kebersihan Sungai Cisadane telah menjadi masalah lingkungan yang melanda kota Tangerang. Sungai Cisadane telah mengalami pencemaran. Air sungai tersebut, yang membentang dari Jawa Barat hingga Banten, berwarna coklat dan memiliki tumpukan sampah di mana-mana. Sekitar 246 bisnis di Kota Tangerang diawasi oleh Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH). karena banyak dari bisnis tersebut mengeluarkan limbah cair dan limbah kimia B3 yang berbahaya ke Sungai Cisadane dan mencemari lingkungan. Pada tahun 2014, kualitas air Sungai Cisadane terus memburuk karena limbah besi industri dan mangan yang tercemar di sekitar Kota Tangerang, Banten. Tidak hanya garmen, tetapi juga industri pertambangan mencemari air Sungai Cisadane. Dikutip dari Indopos.co.id pada bulan November 2018, pencemaran Sungai Cisadane didominasi oleh pencemar domestik, yaitu air limbah rumah tangga dan sampah, dengan 84,99%. Pencemar berikutnya adalah industri, yaitu 8,39%, pencemaran peternakan, yaitu 3,94%, pencemaran pertanian, yaitu 2,46%, pencemar prasarana dan jasa, yaitu 0,71%, dan pencemar perikanan, yaitu 0,51%. Selain itu, pada Februari 2019, timbunan sampah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipeucang longsor dan mencemari Sungai Cisadane. Sungai Cisadane meluap karena longsor tersebut dan menggerus hampir 11 ton sampah yang tidak terjaga pembatas di bibir TPA (Meisyanti dan Rahmawati, 2021).

Masyarakat adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pencemaran sungai. Untuk mengatasi pencemaran Sungai Cisadane, masyarakat harus membantu menangani masalah ini. Masyarakat sekitar Sungai Cisadane perlu menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan sungai agar tercipta ekosistem sungai yang sehat. Dengan menyadari pentingnya kebersihan sungai, masyarakat akan terdorong

untuk menjaga kebersihan sungai agar airnya tetap aman dan sehat untuk digunakan. Dengan menjaga kebersihan sungai, masyarakat sekitar dapat mempertahankan keseimbangan ekosistem dan mencegah gangguan terhadap kehidupan yang bergantung kepada Sungai Cisadane. Partisipasi kelompok lingkungan yang peduli terhadap Sungai Cisadane dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Cisadane tentang pentingnya air bersih sehingga pengelolaan Sungai Cisadane menjadi berkelanjutan, efektif, dan mampu terjaga kelestarian ekosistemnya (Nurdin, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Partisipasi Kelompok Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Sekitar Sungai Cisadane Mengenai Air Bersih".

Metode

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur dan penelusuran informasi sekunder untuk menganalisis partisipasi kelompok lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai air bersih di sekitar Sungai Cisadane. Tahap pertama dari metode ini adalah tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai teori, konsep, serta temuan empiris yang relevan mengenai peran kelompok lingkungan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kualitas pembahasan dan konservasi lingkungan di daerah perkotaan. Fokus khusus diberikan pada studi yang membahas partisipasi masyarakat dalam konteks sungai-sungai besar di Indonesia, termasuk Sungai Cisadane, serta pengalaman kelompok-kelompok lingkungan yang berpartisipasi aktif di wilayah tersebut.

Tahap selanjutnya adalah penelusuran informasi sekunder, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber resmi terkait kondisi kualitas air Sungai Cisadane, terutama di wilayah hilir yang berdekatan dengan Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2). Informasi ini mencakup laporan dari Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta lembaga non-pemerintah yang fokus pada isu lingkungan. Informasi yang dijelaskan menunjukkan bahwa kualitas air di Sungai Cisadane, berdasarkan parameter-parameter yang diatur dalam PPRI No. 22 Tahun 2021, tidak memenuhi standar air kelas I, yang seharusnya layak untuk konsumsi domestik dan mendukung kehidupan biota air. Selain itu, informasi terkait penurunan muka tanah di sekitar Sungai Cisadane yang telah menyusut hingga 50 persen, juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena memiliki dampak signifikan terhadap produksi dan ketersediaan air bersih masyarakat sekitar.

Proses penelusuran informasi juga mencakup kajian tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh menurunnya kualitas air dan penyusutan muka air tanah, termasuk meningkatnya kebutuhan akan

pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Setelah pengumpulan informasi, tahap berikutnya adalah menganalisis kelompok peran lingkungan yang aktif di sekitar Sungai Cisadane, dengan menjelaskan bagaimana kegiatan mereka dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi air dan keterlibatan dalam masyarakat menjaga kualitas air sungai. Penelitian ini juga mengkaji strategi yang digunakan oleh kelompok-kelompok tersebut, seperti kampanye pendidikan, pembersihan sungai, dan advokasi kebijakan, dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan di daerah aliran Sungai Cisadane.

Tinjauan Teori

Partisipasi merujuk pada keterlibatan sukarela seseorang tanpa adanya paksaan. Ini menunjukkan kesadaran individu untuk mendukung kesuksesan setiap program sesuai dengan kapasitas masing-masing, tanpa harus mengorbankan kepentingan pribadi. Partisipasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan, karena pembangunan adalah suatu aktivitas yang berkelanjutan. Tanpa keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, pembangunan akan sulit berjalan dengan lancar. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya penolakan internal di antara warga, penolakan eksternal terhadap pemerintah, kurangnya dana, keterbatasan informasi, pengetahuan, atau pendidikan, serta ketidakcocokan program dengan kebutuhan masyarakat (Mailisa, dkk., 2020).

Dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, setiap individu harus memahami tanggung jawabnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 67 dan 68, menyatakan bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan. Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap rangsangan atau objek yang berkaitan dengan penyakit, layanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melibatkan hak dan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk aktif terlibat. Bentuk keterlibatan ini dapat berupa pengawasan sosial, pemberian saran, pendapat, usulan, keberatan, pengaduan, serta penyampaian informasi atau laporan (Fatimah, dkk., 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002, air minum didefinisikan sebagai air yang sudah memenuhi syarat kesehatan tertentu sehingga dapat langsung dikonsumsi tanpa memerlukan pengolahan tambahan seperti perebusan. Kualitas air minum ini diukur berdasarkan beberapa aspek, yaitu fisika, kimia, dan biologi. Dari sisi fisika, air minum harus jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan memiliki rasa yang alami tanpa ada rasa asing. Sedangkan dari sisi kimia, air minum tidak boleh mengandung zat-zat kimia berbahaya dalam kadar yang dapat membahayakan kesehatan, seperti logam berat, pestisida, atau bahan kimia lainnya. Syarat biologinya adalah air tersebut

harus bebas dari mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit, seperti bakteri *E. coli* dan virus. Sementara itu, air bersih adalah air yang juga memenuhi standar kesehatan, tetapi tidak layak dikonsumsi langsung tanpa pengolahan lebih lanjut. Untuk mengkonsumsi air bersih, masyarakat perlu melakukan proses perebusan terlebih dahulu guna memastikan bahwa mikroorganisme yang mungkin ada di dalam air tersebut mati. Meskipun dari segi fisika dan kimia air bersih mungkin hampir sama dengan air minum, aspek biologinya berbeda karena air bersih masih memungkinkan adanya mikroorganisme yang dapat berpotensi menyebabkan penyakit jika dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut. Secara umum, peraturan ini menekankan pentingnya kualitas air yang sesuai dengan standar fisika, kimia, dan biologi, baik untuk air minum maupun air bersih, demi menjamin kesehatan masyarakat yang mengkonsumsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunitas Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Sekitar Sungai Cisadane terhadap Air Bersih

Sungai Cisadane yang melintasi Jawa Barat dan Banten merupakan sumber air yang sangat penting bagi penduduk setempat. Namun, polusi dan kualitas air yang buruk menjadi tantangan yang cukup besar. Dalam hal ini, komunitas lingkungan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih dan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pencemaran sungai Cisadane disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kegiatan industri, pertambangan, dan kegiatan manusia lainnya. Pencemaran tersebut dapat menyebabkan munculnya parameter kimia berbahaya, termasuk Anomia, Biochemical Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), dan lain-lain yang berpotensi membahayakan kualitas air dan menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat (Sulandari, dkk., 2023).

Komunitas lingkungan berperan sebagai katalisator transformasi dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas air. Melalui inisiatif penjangkauan, mereka dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak polusi dan menyediakan metode mudah untuk menjaga kebersihan sungai. Beberapa studi menunjukkan bahwa strategi pendidikan dapat meningkatkan kesadaran publik dan mendorong upaya kolaboratif untuk menjaga lingkungan (Meisyanti dan Rahmawati, 2021). Pemerintah kota Tangerang telah mengadakan aksi bersih sungai untuk mendukung kelestarian lingkungan sungai di kota Tangerang. Kegiatan ini melibatkan warga lokal dalam membersihkan bantaran sungai dan mengurangi sampah di sekitarnya, untuk meningkatkan kebersihan dan kelestarian sungai.

Komunitas lingkungan telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan melalui program edukasi berbasis masyarakat. Di sekitar sungai Cisadane, beberapa komunitas mengadakan *workshop*, seminar, dan kampanye pintu ke pintu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas air sungai. Kegiatan bersih sungai yang diselenggarakan oleh komunitas lingkungan telah terbukti efektif dalam mengurangi sampah di sungai dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kegiatan komunitas lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih. Dengan melibatkan warga dalam aksi nyata, kesadaran mereka terhadap dampak pencemaran pada kesehatan dan lingkungan sekitar meningkat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 6 yang menekankan pentingnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak.

Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 6 memiliki tujuan untuk memastikan adanya ketersediaan air, meningkatkan kualitas air, pengolahan air limbah dan penggunaan kembali yang aman, serta melindungi dan memulihkan ekosistem yang berhubungan dengan air. Melalui aksi bersih-bersih dan edukasi oleh komunitas, kualitas air di sungai Cisadane bisa ditingkatkan untuk mendukung pencapaian tujuan ini. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan sungai merupakan tanggung jawab bersama yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Dampak Jangka Panjang dari Keterlibatan Komunitas Lingkungan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Sekitar Sungai Cisadane dalam Menjaga Air Bersih

Sungai Cisadane merupakan salah satu sungai terbesar di pulau jawa yang mengalir melalui beberapa kota seperti Bogor, Tangerang, dan Jakarta. Peran sungai Cisadane dalam kehidupan di masyarakat sangat besar, melihat sungai ini adalah sumber utama air dan saat ini dimanfaatkan sebagai irigasi pertanian, menjadi lokasi bagi aktivitas perikanan yang mendukung mata pencaharian warga, serta sebagai penyedia air bersih untuk keperluan rumah tangga. Selain itu, Cisadane juga berkontribusi pada keanekaragaman hayati dan menyediakan habitat bagi beberapa spesies ikan dan flora akuatik. Tak kalah penting, Cisadane juga menawarkan potensi wisata dengan pemandangan alam yang indah dan tempat yang mendukung untuk mendirikan tempat rekreasi.

Keterlibatan komunitas lingkungan dalam merubah perilaku masyarakat guna menjaga air bersih bisa melalui beberapa kegiatan seperti melakukan penyuluhan, mengajak masyarakat untuk langsung terjun dalam menjaga lingkungan, dan mengelola sumber daya air secara berkelanjutan. Dari program-program

tersebut, selain memberi manfaat juga pastinya menimbulkan dampak jangka panjang yang akan terlihat di masyarakat seperti perubahan kesadaran dan perilaku, membangun hubungan masyarakat yang lebih solid, serta berdampak pada perekonomian masyarakat.

Perubahan kesadaran dan pola pikir dapat terjadi di masyarakat sebagai dampak dari keterlibatan komunitas lingkungan dalam menyuarakan mengenai air bersih. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas lingkungan, lambat laun masyarakat sekitar sungai Cisadane akan sadar pentingnya menjaga air bersih guna keberlangsungan hidup mereka. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar sungai Cisadane tentunya memiliki dampak besar bagi keberlangsungan fungsi sungai tersebut yaitu sebagai jantung dari kehidupan masyarakat sekitar.

Setelah mengalami perubahan kesadaran dan pola pikir, pastinya masyarakat akan mengubah perilaku atau kebiasaannya. Masyarakat mulai sadar dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya itu banyak membawa dampak negatif. Maka dari itu, masyarakat mulai merubah perilaku mereka yang diawali dari pengelolaan limbah dengan tidak lagi membuang sampah ke sungai, itu sudah termasuk salah satu cara untuk menjaga kondisi air sungai menjadi lebih bersih. Banyaknya manfaat yang diciptakan dari menjaga air bersih juga membuat masyarakat jadi lebih memikirkan jangka panjang dalam bertindak yang dapat menimbulkan efek jangka panjang pada sungai Cisadane yang tidak hanya diperuntukan oleh manusia, tapi juga hewan yang hidup disekitarnya.

Ketersediaan air bersih di sungai Cisadane tentunya dapat dimanfaatkan pada sektor ekonomi yang beragam. Masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk menjadikan sungai ini sebagai sumber mata pencaharian dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sungai ini. Salah satu cara yang paling mudah adalah melalui budidaya ikan, dimana para peternak dapat memanfaatkan perairan yang bersih untuk menghasilkan ikan yang berkualitas. Dengan berlangsungnya budidaya, masyarakat akan mendapat keuntungan di bidang finansial. Selain itu, praktik budidaya ikan yang berkelanjutan ini dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem sungai. Dengan demikian, keberlanjutan budidaya ikan tidak hanya bermanfaat bagi ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian habitat akuatik dan menjadikan sungai Cisadane sebagai sumber daya yang berharga bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Keterlibatan komunitas lingkungan melalui program-program yang diterapkan terbukti memiliki dampak jangka panjang yang positif terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga air bersih, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 6 yang menekankan pentingnya akses air bersih dan sanitasi untuk semua. Oleh karena itu, penting untuk terus

mendukung dan mengembangkan inisiatif ini yang tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam melestarikan sumber daya air demi generasi yang akan datang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pencemaran Sungai Cisadane yang sebagian besar disebabkan oleh limbah rumah tangga dan industri telah menimbulkan masalah serius bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Komunitas lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas air sungai melalui pendidikan, kampanye, dan aksi nyata seperti kegiatan bersih sungai. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan sungai dapat membawa dampak positif jangka panjang, termasuk pada keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan ekonomi lokal. Penelitian ini juga menekankan pentingnya upaya berkelanjutan dalam mencapai tujuan air bersih dan sanitasi yang layak, sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bogor. (2021). Laporan Tahunan Kualitas Air Sungai Cisadane
- Fauziah, N. F., Hilman, dan Rantau, M. I. (2024). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam Menanggulangi Pencemaran Sungai (Studi Kasus Sungai Cisadane Kota Tangerang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2), 703-714.
- Mafakhir, N. M. Z. (2023). *Upaya Banksasuci Foundation dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Cisadane di Kota Tangerang Banten*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72631>
- Meisyanti, M., & Rahmawati, K.J. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Mengatasi Pencemaran Air Sungai Cisadane. 13 (1), 69-88.
- Nurdin, M. F. (2020). *Partisipasi Masyarakat Pada Program Bersih-Bersih Sungai Sekretariat Bersama Jeletreng Kelurahan Setu Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51266>

- Smith. J., & Jones, A. (2020). Community Engagement in Environmental Protection : A Study of Water Quality in Indonesia. *Journal of Environmental Management*, 254.
- Sulandari, U., Purba, Y.S., & Sahuri (2023). PEMANTAUAN KUALITAS AIR SUNGAI CILEUNGSI SECARA ONLINE MELALUI WEBSITE ONLINE MONITORING. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*.
- Widodo, S. (2019). Dampak Pendidikan Lingkungan Terhadap Perilaku Masyarakat di Sekitar Sungai. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(2), hlm. 45-58.
- Fatimah, S., Jusniaty, J., Syamsuddin, S., & Mukrimah, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Government Insight*, 2(2), 238–251. <https://doi.org/10.47030/jgi.v2i2.483>
- Mailisa, E. R., Yulianto, B., & Warsito, B. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sungai di Kabupaten Pati : Studi Kasus Sungai Sani. *Pembangunan Hijau Dan Perizinan: Diplomasi, Kesiapan Perangkat Dan Pola Standarisasi*, 179–184.
- Siahaan, R., Indrawan, A., Soedharma, D., & Prasetyo, L. B. (2011). Kualitas Air Sungai Cisadane , Jawa Barat - Banten (Water Quality of Cisadane River , West Java - Banten). *Jurnal Imliah Sains*, 11(2).
- Kurniawan, H. (2019). *Sampah TP A Cipeucang Longsor , Sungai Cisadane Tercemar*. <https://metro.sindonews.com/read/1381929/170/sampah-tpa-cipeucang-longsor-sungai-cisadane-tercemar-1551096096>
- Beritasatu.tv. (2014). *Air Sungai Cisadane Tercemar Limbah Pabrik*. <http://www.beritasatu.tv/news/air-sungai-cisadane-tercemar-limbah-pabrik/>